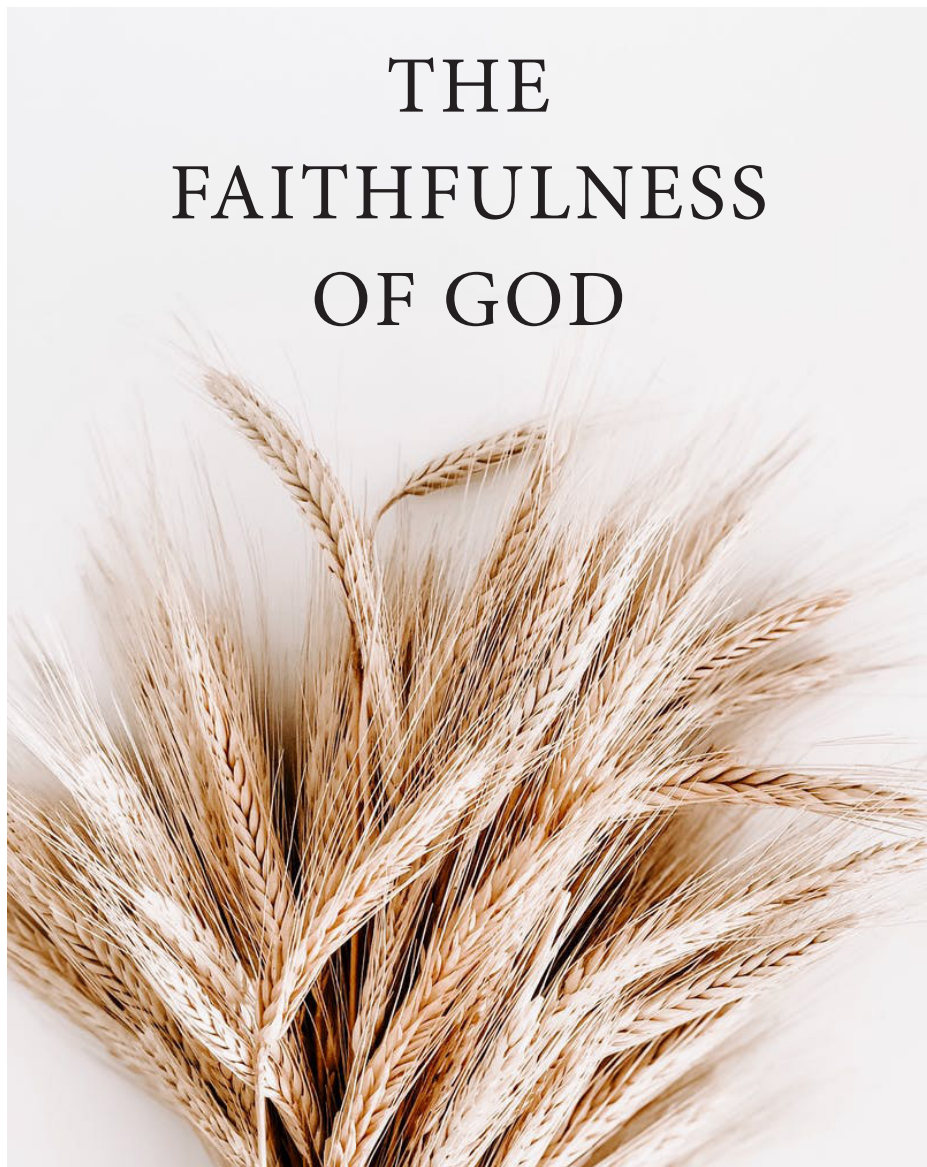


seed

APRIL 2019

THE
FAITHFULNESS
OF GOD



contents_

editorial.

EASY DIGEST SATU TOKOH ALKITAB YANG MENGUBAH HIDUP ANDA	03
MAIN SEED THE FAITHFULNESS OF GOD	04-07
INTERACTIVE GO AND MARRY A WHORE	08-09
FAMILY WORRY NOT, COUNT ON GOD'S GRACE	10-11
CAMPUS/CAREER THE FREEDOM THAT I NEED	12-13
MY STORY PENYERTAAN DALAM PEMBERONTAKAN	14
NEWS/EVENTS	15
HIGHLIGHTS	16

Shalom SEEDers,

Seperti sebuah lirik lagu “Kasih setia-Mu yang kurasakan lebih tinggi dari langit biru”, kasih dan kesetiaan Tuhan Yesus kepada kita sampai sekarang ini adalah sama dengan kasih dan kesetiaan Tuhan Yesus yang dilakukan kepada murid-murid-Nya. Kita sering berubah dari setia, kurang setia, bahkan sampai meragukan Tuhan, tetapi Tuhan Yesus datang secara pribadi menghampiri untuk memulihkan iman kita.

Iman dan pengabdian kepada Tuhan berdasarkan *unconditional commitment* membentuk kesetiaan kita akan Tuhan (*Faithfulness of God*). Tuhan akan selalu mengingatkan kita bahwa Dia adalah *a faithful God* dan juga *the owner of universe* yang memberikan kepastian melalui anugerah-Nya dalam kehidupan pribadi maupun keluarga.

Kesetiaan Tuhan tidak tergantung dari seberapa bebas kehidupan yang kita ingin dapatkan, melainkan kebebasan kita untuk selalu menjadi setia dalam menyelesaikan kehendak Tuhan. Marilah kita semua jangan sia-siakan pengorbanan Tuhan untuk kita untuk selalu tetap berjalan dengan setia bersama Tuhan dalam setiap waktu.

Immanuel - Tuhan Beserta Kita!

Edwan Putro

SATU TOKOH ALKITAB YANG MENGUBAH HIDUP ANDA

WRITTEN BY EDWAN PUTRO

Elisa, yang artinya *God his salvation*, adalah putra Safat dari Abel-Mehola. Dia juga pelayan dan murid Elia, dan selanjutnya juga diurapi menjadi sebagai nabi kerajaan Israel. Dalam Kitab Raja-Raja tercatat bahwa Elisa setidaknya melakukan dua puluh mujizat, seperti Naaman disembuhkan dari kusta (2 Raja-Raja 5:1).

Iman (*Faith*), perbuatan (*Work*), komitmen (*Commitment*), dedikasi (*Dedication*) dan kesetiaan (*Faithfulness*) merupakan rangkaian yang tepat yang dicerminkan oleh Nabi Elisa.

Kisah perjalanan Elisa diawali oleh suara Tuhan kepada Elia, ketika dia didalam gua di Horeb. Elia berangkat untuk mematuhi perintah Tuhan dan mendatangi Elisa yang sedang membajak. Dia menyeberang ke arahnya dan melemparkan mantelnya di atas bahunya, yang artinya sebuah tanda sekaligus pentahbisan sebagai nabi dan juga diadopsi sebagai seorang putra. Elisa menunda keberangkatan hanya untuk memberikan ciuman perpisahan kepada keluarganya dan memimpin pesta perpisahan dengan rekan-rekannya. Lalu, dia mengikuti dan mengabdikan kepada Tuhan melalui nabi besar Elia.

Diperkirakan, proses pembelajaran Elisa dibutuhkan delapan tahun ketika dia muncul kembali, untuk menjadi tokoh yang paling menonjol dalam sejarah negaranya selama sisa hidupnya. Akhirnya, nabi Allah ini, setelah mengisi posisi itu selama enam puluh tahun, ditemukan di ranjang kematiannya di rumahnya sendiri. (2 Raja-Raja 13:14-19) Namun, kuasa nabi tidak berakhir dengan kematiannya. Bahkan di dalam kubur dia menghidupkan orang mati (2 Raja-Raja 13:21).

Dapat disimpulkan bahwa Iman kepada Tuhan (*Faith to God*) dan panggilan Ilahi (*Divine-calling*) yang dinubuatkan kepada Elisa (1 Raja-Raja 19:19) mengubah bentuk (*transfigure*) menjadi kesetiaan (*Faithfulness of God*) dan pengabdian kepada Tuhan (*Dedication to God*) berdasarkan *unconditional commitment* melalui Nabi Elia sampai akhir hayatnya.

”

Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau akan mengenal TUHAN. - HOSEA 2:19-20



THE FAITHFULNESS OF GOD

WRITTEN BY PS. SEMUEL JUSUF

Adalah kesetiaan Tuhan kepada perjanjian-Nya dan kepada umat perjanjian-Nya yang membuat perjanjian baru bagi kita semua. Meskipun umat perjanjian lama telah melanggar ketetapan iman dan perjanjian-Nya, Tuhan terus mencari mereka. Oleh karena kesetiaan Tuhan pada perjanjian-Nya yang pada akhirnya memampukan umat-Nya bisa setia pada Tuhan.

Di dalam buku Hosea dikatakan bahwa perjanjian antara Tuhan dan umat-Nya digambarkan sebagai sebuah pernikahan yang berantakan. Hal ini dikisahkan oleh mempelai wanita yang menjadi gambaran umat-Nya yang tidak setia alias menyeleweng dengan pria lain. Sementara, sang suaminya yaitu gambaran Tuhan Yesus yang tetap setia pada perjanjian-Nya dan juga kepada istri perjanjian-Nya.

Ayat 19 dikatakan, “Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku untuk selama-lamanya dan Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang”. Disebutkan bahwa Dia (Tuhan) yang akan menjadikan kita (istri-Nya) yang penuh setia baik dalam keadilan, kebenaran, anugerah dan kasih sayang. Semua itu adalah nubuatan Tuhan pada kita mempelainya, bukan untuk 10 atau 20 tahun, tapi untuk kekal selamanya!

Dalam Bahasa Ibrani,

___Kata keadilan adalah **MISPA T** atau *a verdict judicially* atau sebuah keputusan pengadilan yang final.

___Kata kebenaran adalah **SEDEQ** atau *naturally, morally and legally Right*.

___Kata kasih sayang adalah **HESED** atau *favour* atau kasih sayang yang melimpah.

___Kata kasih setia adalah **RAHAM** atau **RAHIM** (kandungan seorang Ibu) atau *Compassions* yang berarti belas kasihan yang panjang dan sangat dalam.

Jadi, Tuhan Yesus sebagai mempelai pria kita sudah memutuskan untuk mengasihi kita sebagai istri-Nya untuk selama-lamanya. Bukan karena emosi yang sementara dan bisa berubah sesuai dengan keadaan kita, tetapi berdasarkan kasih sayang yang sempurna dengan belas kasihan yang panjang yang didasari oleh sebuah kebenaran dan keadilan yang merupakan hasil keputusan yang mempunyai kekuatan hukum yang tidak bisa dirubah lagi oleh siapapun.

Dalam ayat 20 dikatakan, “Aku akan menjadikan engkau isteri-Ku dalam kesetiaan, sehingga engkau akan mengenal TUHAN”.

Dalam Bahasa Ibrani,

__Kata kesetiaan adalah **EMUNAH** atau *Faithfully* atau terus menerus dalam keadaan setia.

__Kata mengenal adalah **YADA** atau *make to be self known* atau Tuhan akan membuat dirinya dikenal oleh kita secara pribadi dengan sangat intim.

Disini kita mendapatkan jaminan Tuhan secara pribadi bahwa Dia akan menjadikan kita sebagai istri yang terus menerus setia kepada-Nya, yaitu dengan cara Dia akan membukakan mata rohani kita sehingga kita bisa mengenal Dia dengan sangat intim secara pribadi.

Dalam perjanjian baru juga disebutkan dalam 2 Timotius 2:13, “jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.” Ini adalah karakter dasar dari juru selamat kita, Sang Raja diatas segala raja dan Sang mempelai Pria kita, yang dari dahulu, sekarang, dan sampai selama-Nya tidak pernah bisa berubah, yaitu setia sampai selamanya.

Kita sering berubah dari setia, kurang setia, mungkin sampai meragukan Tuhan seperti Thomas atau bahkan kita bisa saja menyangkal Tuhan seperti Simon Petrus. Tetapi, Tuhan Yesus datang secara pribadi menghampiri Thomas dan Tuhan menunjukkan luka bekas paku di pergelangan tangannya. Sama seperti perkataan Thomas, bahwa dia akan percaya Yesus sudah bangkit dari kematian jikalau Dia sudah memasukan jarinya ke lubang luka paku di tangan Yesus. Tuhan Yesus datang memenuhi permintaan Thomas secara pribadi sehingga Dia menjadi percaya bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit dari kematian. Tuhan Yesus datang ke Thomas dengan kasih dan kesetiaan-Nya, dengan tidak menegur atau memarahi Thomas yang tidak percaya.

Tuhan Yesus juga datang dan menjumpai Simon Petrus secara pribadi, bukan ditengah perhimpunan murid yang lain, tetapi Dia spesial menjumpai Simon Petrus bukan untuk memarahi atau menghukumnya, tetapi Tuhan Yesus datang khusus secara pribadi untuk memulihkan iman Simon Petrus yang sudah menyangkal Tuhan tiga kali. Tuhan mengajukan tiga kali pertanyaan, “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Setiap jawaban Petrus dari pertanyaan Tuhan, memulihkan penyangkalan Petrus. Tiga kali pertanyaan Tuhan, dijawab oleh Simon Petrus tiga kali dengan, “Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Tuhan Yesus dengan kasih setianya melakukan tindakan kasih setia yang sangat dalam untuk memulihkan iman Simon Petrus.

Kasih dan kesetiaan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya adalah sama dengan kasih dan kesetiaan Tuhan Yesus akan lakukan kepada kita mempelai-Nya di akhir zaman sekarang ini, karena kita mempunyai Tuhan yang tidak pernah berubah baik dulu, sekarang, sampai selamanya!

Selamat menikmati kasih, anugerah dan kesetiaan suami atau Tuhan kita yang memampukan kita jadi mempelai-Nya yang setia sampai kita bersama dengan Dia untuk selama-lamanya.



go and marry a WHORE

WRITTEN BY
YOSIA YUSUF

What?! Relax, I am not literally telling you to go and marry a whore, unless God is telling you to marry a whore. And this is exactly what God told Hosea to do. Why did God command Hosea to do so? Allow me to explain what the book of Hosea is all about.

WHAT IS THE CONTEXT OF THIS BOOK ?

The book of Hosea is the first book of the 12 Minor Prophets books in the Old Testament. They are called minor not because they are not unimportant but because these books are relatively short in comparison to the major prophets like Jeremiah and Isaiah. Hosea was written during the best but worst time of Israel. It was the best time of Israel because at the time of Hosea, Israel was prosperous. God had blessed and prospered his people. They were doing great as a nation. However, it was the worst time at the same time because Israel began to live for pleasure. They forsake the Lord who blessed them and pursued after the blessings of God. And to these people, God delivers a very strong message through Hosea.



WHAT IS THE MESSAGE OF THE BOOK ?

Hosea's message is very unique. Usually when God wanted to communicate a message through a prophet, the prophet would speak on God's behalf. "Thus said the Lord..." But the message of Hosea is very different. God not only delivers his message through the mouth of Hosea but God also wants to deliver his message through the life of Hosea. So the life of Hosea is the parable of the message God wants to deliver to Israel and to us. There are 2 main characters in the story: Hosea and Gomer. And let's be clear. Hosea is the picture of God and Gomer is the picture of Israel. Do not get the order wrong. The same is true about us. Their story is also our story. And we are not Hosea. God is our Hosea. We are Gomer. So this love story is about Hosea and Gomer, God and Israel, and finally Jesus and us.

WHY MARRY A WHORE?

God is saying to Hosea, "Hosea, you and I are both going to love and give our lives to a people who will totally betray us. We are going to spend lots of time, money and efforts to chase after them. I am a husband whose wife is unfaithful to him. And just like me, you will experience the same thing. My story will be your story. And what you would do will be what I would do. You are going to show my people how I love them." This is God's message for us as well. God wants to be our husband. He wants to be our joy, delight and trust. But just like Israel, we seek those things outside God and we broke God's heart. What God desires from us is a deep intimate relationship as husband and wife. But we continue to commit spiritual adultery by seeking our joy in sex, money, kids and other things. Our betrayal break God's heart. But God will not abandon us.



Few months back, suddenly I felt these mixed feelings of anxiety, worry and self-doubt whether I will be able to raise my girls to be godly women. I feared if my girls do not turn out as how God wants them to be in future. I allowed negativity took over my brain. I was at my exhaustion point dealing with daily activities. I felt that I was a terrible mum as yelling out to my girls seem to be a routine. I completely lost sight of God's calling as a mother.

Shortly after that, I found this book Parenting by Paul David Tripp. I thought maybe this book will give me some strategies and checklist for what I can do to be a better mum.

What a perfect timing, I thought! I read first couple of pages and continued reading. The book gave me all the answers and reassurance that I needed that time. It changed my perspective about parenting. I started to learn the difference between being *ownership parenting* and *ambassador parenting*. I don't have enough space to explain this here. Therefore, I strongly recommend for every parent to read this book and I trust it will change your parenting perspective too.

Why did I worry about my kids earlier then? It's because that I always thought my girls belong to me and I have the full responsibility to raise them well on my own. And the pressure got into me. But this 'Parenting' book made me realize that *my children do not belong to me, rather they belong to the One who created them.*



worry not, count on *GOD'S GRACE*

WRITTEN BY
GRACE SUSATYO

With this new understanding, it certainly changed my role as a mother as well as changed how I approach my daily parenting tasks. I feel a big burden has been lifted off my shoulder since then, but it did not end there.

Not long after my emotion instability period, we had a blackout at home after one of the worst stormy night. As soon the lights were out, knowing that I do like scented candles, suddenly both my girls shouted, “Mummy, can you please light up your candles so we can see?” from different direction. You would think that it was a common-sense thought from my girls. But not for me at that time.

God reminded me again that *He is a faithful God and He is the Owner of my girls*. I need God's grace in my parenting, which is something I never thought of before. *Every parent needs God's grace in their parenting*. My role as a mother is that I am God's instruments of grace in the lives of my children. Therefore, I must remember that God and only Him can change my children, not me. My heart was at peace.

God has given me full assurance that as the world out there gets darker and sin increased, the light in my girls' lives will shine even brighter. *I no longer try with my own strength to produce change in my kids' lives. Rather I rest in the One whose grace alone has the power to change.*



the *FREEDOM* that i NEED

WRITTEN BY
CATHLINE AUGUSTIANI

There was one time, I was transferred to my company Headquarter in Boston, Massachusetts and lived there for several months. One of the area I liked to stroll around was *Wall Street Financial District*, New York (which is only few hours' drive from Boston). If you learn Finance or watch movies about Wall Street, you would notice there is *Wall Street Bull* sculpture that stands in *Bowling Green*. The two metaphors in finance: *bull market* and *bear market*, where bull (thrusts his horn up) depicts aggressive financial optimism and bear (swipes its pawn down) describes a downturn in the market. When I went there last time, people were astonished with a *Fearless Girl* statue facing the *Charging Bull* sculpture. The *Fearless Girl* statue was installed in 2017, with a plaque states "Know the power of women in leadership. SHE makes difference". This is to promote a message about gender diversity and encourage companies to recruit women in senior leadership position and to the Board of Directors.

I work in investment firm, which is predominantly dominated by male (I would say around 70%). For some people, the job might sound very demanding and has lots of pressure, but I can say this company I work for has a very healthy culture. My manager shaped me from both professional career and as a person. He once said, "When you work here, you can go as far as your abilities and desires take you and it's just as much as your responsibility as ours to ensure that you continue to grow." He gave me the opportunity to explore different side of the world, from the US, UK and Asia. As a woman, I want to make differences and know if what I do make an impact.

Now, I entered a new stage of life. I am no longer a single woman. Does it mean that my freedom is now limited? I like the idea that as women, we have freedom. People have different definition what freedom is. As I grow not only as a woman, but more importantly as a Christian woman, I learn that the freedom that I need is not the freedom to do whatever I want, but the freedom to do God's will. My pastor taught me that we can use our freedom to serve our best interest. Only when we understand the fullness of the Gospel that we will experience the true freedom.

I ask myself, "Do I faithfully obey God as His daughter to serve Him and genuinely meet others' need or do I pursue my self-actualization and self-fulfillment apart from Him?"

During the days leading up to my marriage, I learnt deeper on the role of women. The Bible describes it in both Old Testament and New Testament. Women are created to be helpers and co-workers (Genesis 2), to be in place of industry, having the wisdom and teaching of kindness (Proverbs 31). A Christian woman put her home as priority (Titus 2), being selfless and adorn inner beauty over outward appearances (1 Peter 3).

Our faithfulness requires a kind of death (Romans 6), death to self and selfish ambition. Yet this death leads to life, life in Christ, through Him and for Him. We gladly follow Christ's steps, who laid down His life to meet our deepest need, by echoing His great sacrifice in our little death to self.

We declare, like Apostle Paul, "In all I do is by, for and through Christ" regardless which stage in life we are now.



PENYERTAAN DALAM PEMBERONTAKAN

WRITTEN BY YONAS CHRISTIAN



Kebanyakan dari kita pernah melakukan hal-hal bodoh pada saat remaja. Pada masa ini seseorang biasanya merasa diri mereka sudah dewasa dan akhirnya melakukan apa saja yang mereka mau. Cerita yang saya sharingkan ini tentang seorang istri yang super sangat dicintai oleh suaminya. Saya mau bersaksi tentang kehidupannya, bagaimana kesetiaan Tuhan membawa dia seperti dia sekarang ini.

Ketika dia duduk di bangku SMA, dia bisa dikatakan berada dilingkungan pergaulan yang kurang baik. Meskipun dibesarkan di keluarga Kristen, dia suka berkata kasar dan memberontak. Hubungan dia dan orang tuanya pada saat itu pun menjadi tidak harmonis. Orang tuanya sering menegur dia, tetapi dia tidak mendengar, bahkan sering membentak balik kepada orangtuanya.

Pada suatu saat dia dan teman-temannya berkumpul di rumah temannya sambil minum-minum. Karena tidak tahu batas, dia dengan santainya meneguk sepertiga dari botol Jack Daniel. Kemudian diapun langsung hilang sadar dan jatuh terhempas ke lantai. Setelah sadar tahu-tahu lantai sudah berlumuran darah yang mengalir dari dagunya. Rupanya dia terjatuh dengan dagu menghantam lantai rumah tersebut. Dagunya pun robek dan mendapatkan 12 jahitan. Dua giginya retak karena kerasnya hantaman tersebut.

Dari cerita ini, saya melihat bahwa perlindungan Tuhan itu nyata dalam hidupnya. Tuhan memutuskan kebiasaan minum dia dari awal sebelum dia menjadi seorang alkoholik. Terlebih dari itu, Tuhan memutuskan hubungannya dengan teman-temannya yang dapat menjerumuskan dia ke lembah kekelaman yang lebih dalam dan dia pun juga sudah tidak berhubungan dengan teman-temannya tak lama setelah kejadian itu.

Kesetiaan Tuhan tidak tergantung pada seberapa memberontaknya kita kepada Dia. Meskipun kita tidak setia, Tuhan kita tetap setia bahkan sampai rela mati untuk kita. Oleh karena itu, mari kita semua jangan sia-siakan pengorbanan Tuhan untuk kita. Tetaplah berjalan dengan setia bersama Tuhan setiap waktu.

april 2019

05TH

**AMBASSADOR
CELEBRATION**

7PM

AT
ROCK CENTRE

12TH

**GKM
DISCIPLESHIP**

7PM

AT
ROCK CENTRE

19TH

**GOOD FRIDAY
SERVICE**

10AM

AT
ROCK CENTRE

21ST

**PASSOVER
CELEBRATION**

10AM (INDONESIAN)

4PM (ENGLISH)

AT
ROCK CENTRE

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

Phone 02 9436 2235

Mobile 0401 157 767

Email office@rocksydney.org.au



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://www.instagram.com/rocksydneychurch/>

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service 10AM

International Service 4PM

Teens 10AM

Kids 10AM

Menara Doa 1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering 7PM

GODLY RELATIONSHIP

MR JULIANTO SIMANJUNTAK

Saturday, 1st June 2019
10.30am until 5pm

Place: ROCK Center
Unit I/83-85 Whitting St
Artarmon - NSW 2064
Phone: 02 94362235
Mobile: 0401157767

www: rocksydney.org.au
FB & IG: [rocksydneychurch](https://www.facebook.com/rocksydneychurch)

